

IMPLEMENTASI TUGAS GURU DAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI SISWA

(Diterima 10 November 2021 ; direvisi 21 November 2021 ; disetujui 30 November 2021)

Febrian Alwan Bahrudin¹, Stevany Afrizal²

¹ Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. ² Dosen Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email : febrian.alwan@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang Implementasi Tugas Guru dan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Siswa, tempat penelitian yaitu berlokasi di SMA Negeri 7 Pandeglang, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi dari tugas guru dan kepala sekolah terhadap kompetensi siswa yang dijalankan di SMA Negeri 7 Pandeglang, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi tugas guru mengikuti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 dan implementasi tugas kepala sekolah mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15 Ayat 1-5, implementasi tugas guru yang dilaksanakan terdiri dari mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, indikator tugas guru tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dan benar mengikuti Undang-Undang yang berlaku, dan implementasi tugas kepala sekolah terdiri dari menejerial, pengembangan kewirausahaan, supervisi guru dan tenaga kependidikan serta tugas tambahan terdiri dari pembelajaran atau bimbingan dan promosi kebudayaan, indikator tugas kepala sekolah tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, berdasarkan implementasi tugas guru dan kepala sekolah di SMA Negeri 7 Pandeglang yang mengikuti aturan berlaku diharapkan akan dapat terus meningkatkan kompetensi siswa.

Kata Kunci: Tugas Guru, Tugas Kepala Sekolah, Kompetensi Siswa

Abstract

This research investigated the duty implementation of teachers and school principal towards students' competence. The research location was State Senior High School 7 Pandeglang. The research purpose was to find out how the duty implementation of teachers and school principal towards students' competence run at State Senior High School 7 Pandeglang. The research approach was qualitative and employed descriptive method. The research results show that in the duty implementation of teachers follows Constitution Number 14 Year of 2005 Article 1 Paragraph 1 and the duty implementation of school principal follows the regulation of Education and Culture Minister Number 6 Year of 2018 Article 15 Paragraph 1-5. The teachers' duty implementation conducted consisted of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, evaluating, and those teachers' indicator have been run well and followed the prevailing constitution and the school principal's duty implementation consisted of managerial, entrepreneurship development, supervising teachers, and cultural promotion; those indicators of school principal's duty have been implemented well and in accordance with the regulation of Education and Culture Ministry. Based on the duty implementation of teachers and school principal at State Senior High School 7 Pandeglang which followed the prevailing regulations is expected to continuously increasing students' competence.

Keywords: *Teacher's Duty, School Principal's Duty, Students' Competence*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang keberadaannya ditujukan untuk dapat mendidik siswa sebagai penerus generasi bangsa, generasi bangsa yang berkualitas adalah generasi yang memiliki kecerdasan dan keperibadian yang baik, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas dalam diri siswa, hal ini dikarenakan sekolah memiliki standarisasi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang harus dapat dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga formal profesional yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut, hal tersebut sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 3 Ayat 1 dalam penjelasan peraturan pemerintah tersebut sekolah diarahkan untuk memiliki atau dapat menyelenggarakan pendidikan yang dapat memenuhi katagori standar nasional pendidikan, maksud dari standar nasional pendidikan disini yaitu dimaksudkan bahwasanya dalam penyelenggaraan pendidikan formal seperti sekolah haruslah memiliki standarisasi dalam

menyelenggarakan pendidikannya, dimana standarisasi ini merupakan suatu aturan yang harus dipenuhi sekolah berkaitan dengan katagori atau kriteria minimal dalam penyelenggaraan pendidikan, standar nasional pendidikan ini terdiri dari beberapa indikator yaitu diantaranya standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidikan dan tenaga pendidik, standar pengelolaan, dan juga standar pembiayaan, semua indikator dari standar nasional pendidikan tersebut harus dapat dilaksanakan oleh setiap sekolah berdasarkan aturan yang berlaku, aturan standar nasional pendidikan ini diharapkan akan menjadikan penyelenggaraan pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki aturan standar yang sama untuk setiap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan sendiri memiliki peranan yang sangat penting terhadap kualitas suatu negara dimana suatu negara membutuhkan sumberdaya manusia yang unggul untuk dapat menjadikan negara tersebut kearah yang lebih baik, kualitas suatu negara akan ditentukan salah satunya melalui jalur pendidikan, penjelasan pendidikan yaitu sebagaimana

terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 berisi tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Isi Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa agar dapat memiliki kualitas yang diharapkan, bahwasanya pendidikan tidak hanya merubah pengetahuan tapi harus juga dapat merubah keterampilan dan perilaku kearah yang lebih baik sebagai pembangunan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing, maka peran sekolah harus dapat menyelenggarakan pendidikan sebaik-baiknya. pendidikan erat kaitannya dengan penerus generasi bangsa dalam hal ini yaitu siswa, siswa merupakan harapan tongkat estafet untuk memimpin negara ini, kerana suatu negara membutuhkan penerus generasi yang mampu berdaya saing melalui siswa yang berkuliatas,

melalui pendidikan siswa dijamin bagaimana menjadi pribadi yang berkulitas sesuai dengan sasaran kompetensi berdasarkan pelajaran yang disampaikan guru terhadap siswa.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini menuntut siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajarannya hal ini sebagai bagian dari pembelajaran yang berpusat di siswa atau dikenal juga dengan *student centered learning*, diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sebatas transfer ilmu dari guru ke siswa semata yang hanya sebatas satu arah pembelajaran yang berpusat di guru atau dikenal juga dengan *teacher centered learning*. Proses pembelajaran di sekolah harus dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan untuk dapat mencapai sasaran komptensi yang diinginkan, diberapa sekolah masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang hanya sebatas transfer ilmu dari guru kepada siswa yang pada akhirnya menghambat kreativitas siswa itu sendiri, seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini dengan berkembangnya zaman baik dari segi budaya, pengetahuan, teknologi dan tuntutan zaman kebutuhan proses

pembelajaran alangkah lebih baiknya proses pembelajaran dapat meningkatkan pola pikir siswa yang lebih kreatif, aktif, dan inovatif sehingga siswa tidak merasa dibatasi hanya sebatas transfer ilmu dari guru ke siswa, untuk dapat mengoptimalkan kualitas pendidikan disuatu sekolah maka sekolah sebagai lembaga yang memiliki otoritas harus dapat menentukan penyelenggaraan pendidikannya yang disesuaikan dengan kebijakan nasional seperti guru yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sesuai aturan yang berlaku guna mencapai sasaran kompetensi siswa.

Pendidikan di negara Indonesia masih banyak yang harus diperbaiki walaupun anggaran pendidikan di negara ini 20% dari ketentuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) begitu besar, tapi masih banyak penyelenggaraan pendidikan yang belum dapat melaksanakan proses pendidikan yang maksimal, sehingga menjadi penghambat terhadap pembentukan kualitas sumber daya manusia kearah yang lebih baik dalam hal ini adalah siswa, siswa merupakan sasaran kompetensi dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran siswa memiliki peran

sabagai subjek dan sekaligus objek yang mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran, hal lain mengenai siswa sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 4 berisi tentang sistem pendidikan nasional meyakini bahwa siswa adalah: “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut maka kesimpulan berdasarkan isi Undang-Undang di atas bahwa siswa merupakan seseorang yang memiliki keinginan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sangatlah penting terhadap masa depan bangsa, karena usia siswa merupakan usia muda yang memiliki potensi untuk dapat dimaksimalkan berkaitan dengan kemampuan yang ingin dicapainya, kemampuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan yang harus dapat diimplementasikan melalui tugas guru untuk mencapai sasaran kompetensi siswa, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan hasil Pendidikan atau pembelajaran baik secara

kognitif, afektif, maupun psikomotor, hal ini sebagaimana terdapat dalam Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 Pasal 4 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan”. Berdasarkan penjelasan Peraturan Pemerintah di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi ini merupakan sebagai unsur atau indikator dari keberhasilan proses pembelajaran yang mana indikator keberhasilan pembelajaran tersebut terdiri dari ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, maka bahwasanya pendidikan itu harus dapat mencapai sasaran kompetensi secara menyeluruh tidak hanya terbatas pada ranah pengetahuan semata tetapi harus juga mencapai, ranah lainnya seperti keterampilan, dan sikap, sebagai bentuk dari sasaran kompetensi yang komprehensif harus didapatkan siswa.

Selain pemaparan di atas tentang guru, terdapat kepala sekolah sebagai pimpinan yang memimpin disuatu lembaga formal seperti sekolah, kepala sekolah sendiri yang paling bertanggung

jawab untuk dapat memimpin bagaimana proses pendidikan yang akan dilaksanakan guna mencapai mutu pendidikan di sekolah tersebut kearah yang lebih baik, maka kepala sekolah disini dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk dapat memimpin sekolah, sekolah yang baik yaitu harus dapat menjalankan fungsi pendidikannya secara efektif, penjelasan tersebut sebagaimana diutarakan oleh Supardi (2013:2) yang menjelaskan bahwa “Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi misi tujuan sekolah secara efektif dan efisien”. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat memberdayakan komponennya dan dikelola dengan baik dan benar sehingga akan dapat tercapai sasaran dari tujuan sekolah tersebut dan untuk menjalankan semua itu diperlukan tugas dari kepala sekolah.

Kualitas sekolah dalam menjalankan pendidikan formalnya tidak semuanya bisa disama ratakan karena masih banyak sekolah yang dalam penyelenggaraan pendidikan belum dilaksanakan secara maksimal atau belum sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti guru tidak tahu secara menyeluruh dan tidak mengimplementasikan tugas sebagai seorang guru dengan baik dan benar, kepala sekolah yang kurang melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sehingga itu semua berdampak terhadap kompetensi siswa, maka berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan implementasi yang baik dan benar sesuai dengan atauran yang berlaku dalam menjalankan tugas sebagai guru dan kepala sekolah untuk dapat terus meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk dapat meneliti tentang bagaimana implementasi tugas guru dan kepala sekolah di SMA Negeri 7 Pandeglang.

METODELOGI PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian ditujukan agar suatu karya ilmiah memiliki cara dan langkah-langkah yang benar dalam menyusun karya ilmiah,

dimana karya ilmiah sendiri merupakan suatu hasil penelitan atau pemikiran yang disajikan dalam laporan yang teratur dan terstruktur sesuai panduan yang ada, maka penggunaan metode penelitian dalam karya ilmiah yang berbasis penelitian merupakan sesuatu yang harus ada karena metode penelitian akan menjadi cara dalam mencari atau mengumpulkan data berdasarkan hasil penelitian, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2012:5) yang menjelaskan bahwa: “Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan hasil temuan yang telah ditemukan, dikembangkan, serta telah dibuktikan kebenarannya yang berkaitan dengan pengetahuan yang pada akhirnya dapat digunakan untuk dapat memahami, memecahkan dan dapat mengantisipasi suatu masalah”. Berdasarkan penjelasan di atas tentang metode penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa katagori jenis metode penelitian ini merupakan suatu cara atau teknik ilmiah yang bertujuan agar memperoleh data yang akurat berdasarkan hasil penelitian, data penelitian merupakan suatu informasi yang didapatkan untuk disajikan dalam

laporan ilmiah, dalam hal ini penulis membagi dua katagori bagian yaitu menggunakan jenis pendekatan penelitian secara kualitatif dan dengan menggunakan metode deskriptif, penggunaan pendekatan berjenis penelitian kualitatif disini yaitu merupakan suatu jenis pendekatan penelitian yang dialami oleh subjek penelitian sendiri dalam hal ini yang menjadi subjek utamanya adalah guru, dan kepala sekolah, artinya bahwa jenis penelitian secara pendekatan kualitatif ini memfokuskan terhadap hasil temuan di lapangan berdasarkan subjek, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Meleong (2007:4) mengemukakan bahwa katagori jenis pendekatan secara penelitian kualitatif adalah “Jenis penelitian yang memiliki prosedur dan bertujuan untuk dapat menghasilkan data yang dipaparkan secara deskriptif yang berupa suatu kalimat ataupun kata-kata dan juga dapat secara lisan yang didasarkan atas prilaku yang diamati dari suatu fenomena yang terjadi”. Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulan bahwa jenis pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini lebih menekankan terhadap suatu katagori jenis penelitian dengan cara mengumpulkan data, dan data tersebut

akan dideskripsikan berdasarkan temuan penelitian yang berkaitan dengan keadaan yang terjadi.

Sebagaiman penjelasan di atas tentang pendekatan penelitian secara kualitatif disini peneliti coba menjelaskan juga penggunaan metode berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis metode deskriptif, dimana jenis metode ini yaitu suatu jenis metode penelitian yang bertujuan untuk dapat memaparkan hasil temuan yang peneliti temukan atau mendeskripsikan kedalam kalimat-kalimat yang menunjukkan hasil penelitaian tersebut, hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:3) menyatakan jenis metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu “Suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk dapat menyelidiki tentang suatu keadaan yang terjadi, kondisi ataupun hal lainnya yang berkaitan dengan pengumpulan data penelitian, yang pada akhirnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku diantaranya tidak mengubah data, mengurangi atau menambahkan data, atau

juga memanipulasi terhadap suatu objek atau tempat penelitian, tujuan peneliti disini yaitu hanya menggambarkan atau memaparkan tentang sesuatu yang terjadi berdasarkan suatu objek dan juga subjek penelitian yang kesemuanya itu akan dipaparkan dalam bentuk penelitian secara jelas berdasarkan apa adanya yang didasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan”. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui tentang suatu keadaan yang sebenarnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka jenis metode ini coba peneliti gunakan untuk mengetahui tentang implementasi tugas guru dan kepala sekolah terhadap kompetensi siswa.

Selain penggunaan pendekatan penelitian dan metode penelitian yang peneliti jelaskan di atas, peneliti coba membagi penelitian ini terdiri dari objek dan subjek penelitian, dimana objek penelitian yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu berkaitan dengan katagori variabel penelitian serta hal ini berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti hal

tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2005:29) menyatakan bahwa “Suatu objek penelitian yaitu variabel penelitian yang mana hal ini berkaitan dengan permasalahan dari suatu penelitian”. Berdasarkan pemaparan yang mana telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam katagori suatu penelitian terdapat sasaran penelitian dalam hal ini salah satu sasaran penelitian yaitu berkaitan dengan objek penelitian yang berkaitan dengan maksud meneliti inti dari suatu permasalahan, penggunaan objek penelitian tidak dapat dipisahkan dengan subjek penelitian dimana subjek penelitian ini merupakan suatu sasaran dalam penelitian seperti benda, orang atau juga bisa seperti tempat yang kesemuanya itu berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2005:29) menjelaskan bahwa “Subjek penelitian yaitu seperti benda, hal, orang atau juga tempat penelitian dan kesemuanya itu berkaitan dengan penelitian”. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu subjek penelitian merupakan suatu hal penting dalam pelaksanaan penelitian karena di dalam subjek penelitian yang

peneliti lakukan akan berkaitan dengan objek penelitian, langkah selanjutnya yang coba peneliti lakukan yaitu menyusun instrument, instrument merupakan suatu alat dalam pengumpulan data agar semua hasil penelitian mendapatkan data yang akurat, dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi data yaitu yang terdiri dari observasi, dokumentasi, dan wawancara, dimana triangulasi ini merupakan bagian dari jenis pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif, hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2011:330) yang menyatakan bahwa “Triangulasi data merupakan suatu jenis teknik pengumpulan data atau cara mengumpulkan data yang bertujuan untuk dapat memeriksa keabsahan data yang berkaitan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain yang dimaksudkan untuk dapat saling mengecek dan membandingkan antar data yang satu dengan data yang lainnya”. Berdasarkan hal tersebut maka pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa triangulasi data merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang bertujuan saling mengkroscek satu sama lain dan juga membandingkan data satu dengan data

lainnya, antara hasil obesrvasi, dokumentasi, dan wawancara, dengan maksud dan tujuan agar data yang didapatkan akurat berdasarkan hasil temuan penelitian, maksud dari obervasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan data berdasarkan hasil pengamatan atau berdasarkan hasil dokumen yang menunjang dalam pengambilan data penelitian, hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Sugiono (2015:204) yang mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu jenis pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap suatu kajian yang berkaitan dengan objek penelitian baik secara partisipan maupun non partisipan”. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang harus ada dalam penelitian yang dilakukan secara kualitatif agar mendapatkan data yang akurat dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi yang berkaiatan implementasi tugas guru dan kepala sekolah terhadap kompetensi siswa, selain observasi teknik selanjutnya yaitu menggunakan teknik wawancara dimana dalam wawancara ini peneliti

bertujuan untuk mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan terhadap narasumber hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2016:317) bahwa “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dapat menemukan permasalahan penelitian yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden alami sesuai dengan yang ingin diteliti lebih mendalam”. Berdasarkan hal tersebut peneliti coba melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara terhadap nara sumber yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu wawancara terhadap guru, dan kepala sekolah, dimana wawancara yang peneliti lakukan diharapkan mendapatkan data yang akurat yang ingin peneliti dapatkan dari nara sumber, teknik penelitian yang terakhir yaitu dokumentasi, teknik pengumpulan data ini merupakan suatu jenis teknik pengumpulan data berupa data-data penelitian seperti foto, buku, arsip, atau sumber data dokumentasi lainnya yang menunjang terhadap penelitian yang dilakukan, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono (2015:329) mengemukakan bahwa

dokumentasi yaitu “suatu jenis teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber data yang ada seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, atau juga dapat berupa gambar yang berkaitan untuk mendukung data penelitian”. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan dokumentasi untuk dapat digunakan terhadap judul penelitian sehingga data yang ingin didapatkan menjadi data yang lebih akurat. diharapkan dengan menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, menggunakan metode deskriptif dan menggunakan triangulasi data yang telah dijelaskan di atas akan mendapatkan data yang akurat berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu tentang implementasi tugas guru dan kepala sekolah terhadap kompetensi siswa di SMA Negeri 7 Pandeglang.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting terhadap kualitas penerus generasi bangsa, melalui sekolah siswa

dapat belajar bagaimana mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik dan benar, sehingga hasil dari pendidikan yang didapatkan akan menjadikan siswa memiliki kualifikasi dan tentunya juga kompetensi hasil dari pembelajaran di sekolah, untuk dapat mengoptimalkan kualitas pendidikan disuatu sekolah maka diperlukan tugas dari segala aspek yang terlibat di ruang lingkup sekolah untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba mendeskripsikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berkaitan dengan bagaimana implementasi dari tugas guru dan kepala sekolah terhadap kompetensi siswa yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Pandeglang.

1) Tugas Guru

Guru merupakan seorang pendidik profesional dimana dalam melaksanakan kewajibannya seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya untuk dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, dalam pelaksanaan tugas guru yang dilakukan oleh guru-guru di SMA Negeri 7 Pandeglang selalu

berpatokan pada aturan yang berlaku dalam hal ini disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang berbagai macam tugas guru, tugas guru yang diimplementasikan di SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu terdiri dari:

a. Tugas Guru Mendidik

Tugas guru sebagai seorang pendidik yang diimplementasikan di SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu diimplementasikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, hal yang biasa dilakukan dalam hal tugas guru sebagai seorang pendidik yaitu dengan cara memberikan contoh pribadi yang baik bagi diri siswa, dimana guru menyadari akan tugasnya sebagai seorang pendidik harus dapat mencerminkan perilaku yang baik, mulai dari cara bertutur kata, cara berpenampilan, melaksanakan atauran-aturan tata tertib sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku yang bisa memberikan contoh pribadi yang baik untuk mendidik siswa, dengan memberikan contoh pribadi yang baik atau *role model* bagi siswa, guru berharap sebagai seorang pendidik dapat memberikan pendidikan untuk dapat membentuk kompetensi kepribadian (afektif) ataupun kompetensi lainnya baik

pengetahuan (kognitif) dan juga keterampilan (psikomotor).

b. Tugas Guru Mengajar

Tugas guru sebagai seorang pengajar yang diterapkan di SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu melalui beberapa tahapan, tahapan-tahapan tersebut terdiri dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran, dalam tahap perencanaan pembelajaran guru membuat administrasi-administrasi pembelajaran mulai dari membuat RPP, Silabus, media dan administrasi-administrasi pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, guru di SMA Negeri 7 Pandeglang menyadari bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran harus dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya hal ini dikarenakan ketika pembuatan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan baik dan benar maka akan berdampak terhadap tahapan selanjutnya yaitu berdampak pada tahapan pelaksanaan dan evaluasi, setelah tahap perencanaan pembelajaran selesai dilaksanakan oleh guru, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran

sesuai apa yang telah direncanakan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, karena apa yang telah dibuat dalam tahap perencanaan pembelajaran menjadi panduan untuk dapat dilaksanakan pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru di SMA Negeri 7 Pandeglang selalu memperhatikan pada dua ranah indikator proses pembelajaran yaitu efektif dan efisien, dimana dalam ranah indikator efektif guru berusaha untuk mencapai sasaran kompetensi berdasarkan materi yang diajarkan, sedangkan efisien berkaitan dengan durasi waktu jam proses pembelajaran, sehingga dua indikator tersebut baik efektif dan efisien harus dapat diimplementasikan dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, langkah terakhir yaitu berkaitan dengan evaluasi dimana dalam evaluasi ini yang diterapkan di SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu dengan cara menggunakan evaluasi secara menyeluruh, dari semua sasaran kompetensi pembelajaran, baik dari segi kompetensi kognitif, ataupun afektif dan psikomotor, guru di SMA Negeri 7 Pandeglang menyadari bahwa dalam penilaian pembelajaran bukan hanya dalam satu ranah kompetensi saja yang

dinilai, tapi harus dilihat juga ranah kompetensi lainnya untuk dapat dinilai, kesemuanya penilaian tersebut merupakan bagian dari penilaian komprehensif atau menyeluruh terhadap semua ranah kompetensi.

c. Tugas Guru Membimbing

Tugas guru sebagai seorang pembimbing yang diterapkan di SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu dengan cara melakukan bimbingan terhadap diri siswa, proses bimbingan ini biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, atau guru bimbingan konseling, bimbingan ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui potensi yang dimiliki siswa baik dalam ranah akademik maupun diluar ranah akademik, ataupun berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa hal tersebut dapat dilakukan proses bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru, langkah-langkah yang diterapkan guru sebagai seorang pembimbing yaitu dengan cara guru memberikan waktu luang agar siswa dapat berkonsultasi, guru mendengarkan apa yang ingin dikonsultasikan siswa, dan guru memberikan solusi berdasarkan hasil apa yang telah dikonsultasikan siswa, pada

dasarnya guru sebagai seorang pembimbing yang diterapkan di SMA Negeri 7 Pandeglang selalu berusaha memberikan pelayanan bimbingan yang terbaik terhadap diri siswa, agar proses bimbingan yang dijalankan dapat berdampak positif terhadap perkembangan kompetensi siswa ataupun dapat membantu memberikan solusi untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa, sehingga ketika siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi maka fokus siswa akan lebih terfokus terhadap pembelajaran yang pada akhirnya siswa akan lebih mudah mencapai sasaran kompetensi pembelajaran.

d. Tugas guru mengarahkan

Tugas guru sebagai seseorang yang harus mengarahkan siswa yang diterapkan di SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu dengan cara mengarahkan agar mengikuti apa yang harus dilakukan siswa berdasarkan aturan-aturan yang berlaku di sekolah sebagai bentuk dari tata tertib sekolah, dengan arahan tersebut diharapkan akan menjadikan pribadi siswa yang memiliki prilaku disiplin sebagai cerminan dari

ranah kompetensi afektif, selain hal tersebut tugas guru dalam hal mengarahkan juga tidak terfokus pada ranah kompetensi afektif, tetapi dapat dilakukan terhadap semua ranah kompetensi baik dalam ranah pengetahuan, ranah keterampilan, dan juga ranah kepribadian, hal ini dilakukan agar siswa dapat memaksimalkan potensi pengetahuan dan keterampilan serta mengarahkan perilaku yang baik yang sesuai dengan aturan yang berlaku, selain itu dalam hal mengarahkan siswa yang biasa dilakukan yaitu dengan cara mengarahkan minat bakat sesuai berdasarkan pengamatan guru terhadap potensi yang ada didiri siswa, sehingga dengan arahan tersebut diharapkan dapat berdampak positif dari semua sasaran kompetensi baik dalam ranah akademik maupun diluar ranah akademik.

e. Tugas Guru Melatih

Tugas guru sebagai seorang yang harus melatih peserta didiknya, yang biasa dilakukan di SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu bagaimana guru dapat melatih baik terhadap fisik, mental, emosi, serta keterampilan atau bakat, hal ini dilakukan untuk dapat membentuk pribadi yang

unggul seperti melatih fisik yang biasa dilakukan yaitu dengan cara berolahraga, melalui mata pelajaran olahraga dimana dalam mata pelajaran ini melatih siswa agar memiliki keterampilan berolahraga sekaligus melatih fisik siswa agar memiliki badan yang sehat, dan pelatihan yang biasa dilakukan oleh guru yaitu dengan cara melatih mental, emosi, beserta keterampilan minat bakat sebagai bentuk dari kecerdasan emosional sekaligus bakat yang ada didiri siswa yang diimplementasikan dalam kegiatan Pramuka atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan Palang Merah Remaja (PMR), atau juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yaitu melalui presentasi di depan kelas berdasarkan hasil diskusi kelompok sebagai bentuk dari model pembelajaran dan sekaligus sebagai bentuk implementasi pendekatan pembelajaran yang berpusat di siswa atau *student centered learnig*, tujuan tersebut yaitu untuk melatih kemampuan siswa dapat berbicara di depan umum, hasil dari tujuan pelatihan itu semua yang dilakukan yaitu untuk dapat melatih kemampuan siswa sehingga dapat memaksimalkan potensi kompetensi yang dimiliki siswa.

f. Tugas Guru Menilai

Tugas guru untuk menilai siswa yang dilakukan guru SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu dengan melakukan penilaian terhadap semua ranah kompetensi yang dimiliki siswa, baik dari segi ranah kognitif, afektik dan juga ranah psikomotor, hal ini dilakukan karena guru di SMA Negeri 7 Pandeglang menyadari untuk dapat menghasilkan siswa yang berkualitas maka proses penilaian harus dilakukan dalam semua aspek kompetensi, dan dalam proses penilaian yang dilakukan guru di SMA Negeri 7 Pandeglang selalu menerapkan nilai objektif dan transparan guna menghasilkan penilaian yang berkualitas sesuai dengan aturan yang berlaku tentang penilaian, proses penilaian yang dilakukan guru biasa dilakukan dengan cara guru melakukan tes terhadap diri siswa, tes tersebut yang biasa dilakukan guru di SMA Negeri 7 Pandeglang terdiri dari tes tulisan, tes lisan, dan tes praktik, dalam tes yang telah dilakukan guru, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penilaian, penilai yang dilakukan di SMA Negeri 7 Pandeglang terdiri dari penilai harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilai akhir semester (PAS),

penilaian akhir tahun (PAT), dan dalam penilaian yang dilakukan guru dengan menggunakan dua aspek baik dalam penilaian sumatif dan formatif, penilaian-penilaian tersebut dapat ditujukan untuk mendapatkan data sampai sejauh mana kompetensi yang dimiliki siswa.

g. Tugas Guru Mengevaluasi

Tugas guru untuk mengevaluasi yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu dengan cara melakukan evaluasi dengan tujuan mendapatkan data dan juga informasi berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan seperti pada penjelasan tugas guru sebagai penilai, data dan informasi penilaian yang telah terkumpul dapat dijadikan sebagai data untuk mengetahui tentang taraf kemajuan, perkembangan, dan juga pencapaian siswa.

2) Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang berada di suatu lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, yang mana kepala sekolah ini memiliki tugas yang sangat penting dalam kemajuan atau keberhasilan sekolah yang dipimpinya, pelaksanaan tugas kepala sekolah

mengikuti aturan yang telah ditetapkan, aturan tersebut sebagaimana terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15 Ayat 1-5, berdasarkan hal tersebut peneliti coba mendeskripsikan implementasi tugas kepala sekolah sebagaimana terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 6 tahun 2018 Pasal 15 Ayat 1-5 yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu diantaranya:

a. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Menejerial

Pelaksanaan tugas kepala sekolah yang pertama yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 7 Pandeglang dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas kompetensi siswa yaitu dengan cara melaksanakan tugas kepala sekolah sebagai menejerial, dalam tugas ini terdiri dari beberapa indikator yaitu:

1) Merencanakan program sekolah, dalam pelaksanaannya kepala sekolah membuat program sekolah dengan tujuan program yang telah direncanakan dapat direalisasikan

dengan baik dan benar, rencana program yang dibuat kepala sekolah SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu terdiri dari, merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi misi tujuan sekolah, membuat rencana kerja sekolah (RKS), membuat rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS), membuat perencanaan program induksi, menyusun tugas pokok dan fungsi tenaga administrasi sekolah (TAS) serta petugas lainnya, dan juga membentuk tim pengembangan sekolah yang berasal dari seluruh unsur sekolah seperti dari guru, tata usaha, dan komite sekolah, tujuan dari perencanaan program yang dibuat ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah, karena dengan adanya perencanaan program yang baik dan benar diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik terhadap peningkatan kualitas sekolah atau mutu sekolah, dan akan berdampak terhadap kompetensi siswa kearah yang lebih baik.

2) Mengelola standar nasional pendidikan dalam tugas ini kepala sekolah melaksanakan program standar berdasarkan ketentuan-

ketentuan yang berlaku yaitu diantaranya, melaksanakan program standar kompetensi lulusan, melaksanakan program standar isi, melaksanakan program standar proses, melaksanakan program standar penilaian, melaksanakan program standar pendidik dan tenaga pendidikan, melaksanakan program standar sarana prasarana, melaksanakan program standar pengelolaan, melaksanakan program standar pembiayaan, dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah untuk dapat melaksanakan pengelolaan terhadap standar nasional pendidikan ini yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu dengan melakukan pemberlakuan standarisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk dapat diterapkan di sekolah, selain itu juga kepala sekolah melaksanakan pembagian beban mengajar guru dan tugas tambahan guru dan hal tersebut dilaksanakan guna mencapai standar kualitas penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai sasaran kompetensi siswa yang diinginkan.

3) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi dalam hal ini kepala sekolah selalu melakukan pengawasan dan evaluasi, pengawasan dan evaluasi ini berdasarkan atas kegiatan yang terdapat dalam pengelolaan standar pendidikan, seperti pengawasan terhadap standar kompetensi lulusan, pengawasan terhadap standar isi, pengawasan terhadap standar proses, pengawasan terhadap standar penilaian, pengawasan terhadap standar pendidik dan kependidikan, pengawasan terhadap standar sarana prasarana, pengawasan terhadap standar pengelolaan, dan pengawasan terhadap standar biaya, karena dalam hal ini tugas kepala sekolah untuk dapat melakukan pengawasan dan evaluasi harus didasari atas program yang berkaitan dengan standar nasional pendidikan, selain itu pengawasan juga dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan beban mengajar guru, serta pengawasan terhadap guru yang mendapatkan tugas tambahan, tujuan dari pengawasan ini yaitu untuk dapat menghasilkan kualitas terhadap

kegiatan yang dilakukan yang akan berdampak terhadap kualitas kompetensi siswa.

- 4) Melaksanakan kepemimpinan sekolah merupakan salah satu indikator dari tugas seorang kepala sekolah, kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu dengan nilai kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong, selain dengan nilai-nilai tersebut tugas kepala sekolah berkaitan dengan hal ini kepala sekolah berusaha untuk melaksanakan tugasnya dengan cara mengarahkan, mengawasi, dan membina, dengan nilai dan dengan cara tersebut kepala sekolah berharap dapat bersama-sama membangun sekolah kearah yang lebih baik, nilai lain yang coba terus selalu dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah berusaha untuk terus memberikan contoh pribadi yang baik atau *role model* bagi seluruh civitas akademika, hal yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan contoh disiplin, tanggung jawab, dan memiliki rasa totalitas, loyalitas dan dedikasi

terhadap pekerjaan yang dilakukuan sebagai bagian dari tanggung jawab tugas yang harus dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk dapat terus meningkatkan kualitas sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah dan juga meningkatkan kualitas kompetensi siswa.

- 5) Mengelola sistem informasi manajemen sekolah yaitu pengelolaan yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah melalui menejemen yang baik, kepala sekolah menyadari bahwa sistem informasi menejemen sekolah ini sangatlah penting sebagai bentuk transparansi dan interaksi baik secara digital maupun non digital, karena sekolah yang baik harus memiliki kepercayaan yang baik dari lingkungan civitas akademika sekolah ataupun dari luar civitas akademika sekolah, dengan adanya sistem informasi menejemen sekolah dapat memudahkan siapa saja untuk dapat berinteraksi, dan sebagai sarana informasi tentang sekolah dengan lebih efektif dan efisien, dengan adanya sistem informasi menejeman sekolah menjadikan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas

pendidikan dan kompetensi siswa yang ada di SMA Negeri 7 Pandeglang.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya peran kepala sekolah sebagai menejerial yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 7 Pandeglang pada intinya bagaimana melaksanakan suatu kegiatan yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, mengendalikan, dan juga memberdayakan seluruh sumber daya yang ada guna mencapai kualitas yang maksimal dalam hal kompetensi siswa.

b. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pengembangan Kewirausahaan

Tugas kepala sekolah sebagai pengembangan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Pandeglang dijalankan dengan nilai-nilai kejujuran, inovatif, kerja keras, motivasi, pantang menyerah, mencari solusi, dan naruli kewirausahaan, nilai-nilai tersebut yang coba kepala sekolah lakukan sebagai bagian dari tugas kepala sekolah untuk dapat mengembangkan sekolah serta dapat mencapai keberhasilan sekolah secara maksimal dalam hal kewirausahaan. langkah-langkah yang coba kepala sekolah lakukan berkaitan dengan tugas kepala

sekolah sebagai pengembang kewirausahaan yaitu terdiri dari:

- 1) Merencanakan program pengembangan kewirausahaan, langkah pertama yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan membuat perencanaan untuk dapat dilaksanakan berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan, kepala sekolah menyusun langkah-langkah atau strategi untuk dapat merealisasikan pengembangan kewirausahaan yang akan dikembangkan atau dilaksanakan di sekolah, penyusunan rencana ini menyesuaikan dengan aturan yang berlaku, dalam langkah perencanaan yang dilakukan kepala sekolah yaitu diantaranya melakukan identifikasi berkaitan kewirausahaan yang akan dilaksanakan di sekolah, dimana dalam identifikasi ini bertujuan untuk dapat melihat potensi kewirausahaan sekolah, identifikasi ini didasarkan atas membuat rencana program inovatif, membuat rencana program perilaku kerja keras, membuat rencana program motivasi yang kuat, membuat rencana program pantang menyerah dan juga program-program yang belum dikembangkan oleh sekolah.

selain itu kepala sekolah berusaha untuk dapat membangun kemitraan sekolah untuk mengembangkan kewirausahaan sekolah, dimana langkah perencanaan ini merupakan langkah awal untuk dapat diimplementasikan dipelaksanaan program kewirausahaan.

- 2) Melaksanakan program kewirausahaan, langkah yang kedua yaitu melakukan tindak lanjut dari apa yang telah direncanakan berdasarkan penjelasan di atas, dimana dalam pelaksanaan program ini yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu diantara kegiatannya adalah mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan pada struktur kurikulum (mata pelajaran PKWU), pembelajaran projek bertema kewirausahaan pada kelas X, pengelolaan kantin sekolah, serta membangun kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya, hal tersebut bertujuan untuk melatih dan mengajarkan siswa akan berwirausaha, dalam pelaksanaannya juga diimplementasikan nilai-nilai kejujuran, inovasi, kerja keras, motivasi, pantang menyerah, dan juga

memiliki pemecahan masalah agar dapat menghasilkan berwirausaha yang sukses baik dari segi ekonomi maupun nilai-nilai yang ditamanamkan terhadap diri siswa, selain hal tersebut program lainnya dalam berwirausaha yang dilakukan SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu melakukan kerja sama dengan mitra sekolah, melalui mitra kerja sama sekolah akan mendapatkan keuntungan dari hasil kerjasama, begitupun juga dengan mitra kerjasama akan mendapatkan keuntungan pula, tujuan dari kerjasama ini yaitu untuk dapat lebih mengembangkan program kewirausahaan yang ada di sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam hal kewirausahaan dan dapat membetuk kompetensi siswa.

- 3) Melaksanakan program evaluasi kewirausahaan, program ini bertujuan untuk dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan berdasarkan apa yang telah dilakukan diprogram kewirausahaan, dalam evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA

Negeri 7 Pandeglang yaitu dengan cara beberapa langkah yaitu mulai dari mengidentifikasi program mana yang kurang berhasil dan program mana berhasil, dari identifikasi program yang kurang berhasil maka tindakan yang diambil oleh kepala sekolah yaitu mencari pemecahan masalah untuk dapat mengatasi dari program yang kurang berhasil tersebut dan meningkatkan program yang sudah berhasil, sehingga program tersebut dilakukan perbaikan agar program yang kurang berhasil dapat diperbaiki untuk mendapatkan keberhasilan dibidang kewirausahaan, hal yang sama dilakukan bagi yang programnya sudah berhasil kepala sekolah akan tetap berusaha melakukan perbaikan untuk dapat terus meningkatkan kualitas program kewirausahaan, pelaksanaan program perbaikan coba terus dilakukan kepala sekolah dalam hal ini mengedepankan prinsip inovasi, dan prinsip pantang menyerah, kedua prinsip itu yang coba diterapkan dalam hal evaluasi ini dengan tujuan meningkatkan kualitas sekolah yang pada akhirnya

berdampak terhadap kompetensi siswa.

c. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan

Supervisi merupakan suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan, tujuan dari supervisi ini merupakan bagian dari perbaikan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah, dimana yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 7 Pandeglang berusaha untuk selalu melakukan pengawasan, bimbingan dan arahan hal ini dilakukan kepala sekolah guna atau dapat meningkatkan mutu dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dalam pelaksanaan supervisi ini yaitu melalui beberapa langkah diantaranya merencanakan program supervisi guru dan tenaga kependidikan, melaksanakan supervisi guru, melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan, menindak lanjuti supervisi guru, dan juga melaksanakan evaluasi terhadap supervisi guru dan tenaga kependidikan. langkah-langkah ini dilakukan agar dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan langkah-langkah

tersebut, berdasarkan hal tersebut tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu diantaranya mengagendakan rapat bersama dengan wakil kepala sekolah dan dewan guru serta tenaga kependidikan hal ini untuk dapat menyepakati terkait jadwal pelaksanaan supervisi, setelah kesepakatan didapat berdasarkan hasil rapat maka langkah selanjutnya yaitu kepala sekolah melakukan kegiatan kunjungan untuk melakukan supervisi baik untuk guru maupun untuk tenaga kependidikan, kegiatan supervisi terhadap guru yaitu kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas untuk dapat menilai bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran, apakah sudah dilakukan dengan baik atau belum, begitupun dengan supervisi tenaga kependidikan yang mana tidak supervisi terhadap tenaga kependidikan kepala sekolah melakukan kunjungan ke ruang tenaga kependidikan untuk dapat melihat dan menilai bagaimana pekerjaan sebagai seorang tenaga kependidikan sudah dilaksanakan dengan baik atau masih banyak yang perlu diperbaiki dalam hal

administrasi. berdasarkan hasil temuan supervisi kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan diharapkan supervisi ini dapat meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan, sehingga ketika kualitas guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih baik sebagai bentuk dari profesionalisme guru ataupun tenaga kependidikan hal tersebut akan berdampak terhadap kualitas kompetensi siswa.

d. Tugas Tambahan Kepala Sekolah

Kepala sekolah selain memiliki tugas pokok seperti hasil temuan yang dijelaskan di atas, kepala sekolah juga memiliki tugas tambahan yaitu terdiri dari tugas tambahan pembelajaran atau bimbingan, dan juga tugas tambahan promosi kebudayaan, tugas tambahan tersebut yang diimplementasikan di SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu:

1) Tugas Tambahan Pembelajaran atau Bimbingan

Pelaksanaan tugas tambahan kepala sekolah untuk mengajar atau membimbing yang dilakukan kepala sekolah SMA Negri 7 Pandeglang tergantung situasi dan kondisi yang ada, dalam hal ini tugas tambahan mengajar apabila terjadi kekurangan

guru untuk mengajar, secara kebutuhan guru di SMA Negeri 7 Pandeglang sudah terpenuhi, dalam hal ini tugas tambahan pembelajaran atau bimbingan yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu apabila ada guru yang berhalangan mengajar, seperti terdapat guru yang melaksanakan tugas luar sekolah atau berhalangan karena hal lainnya yang mengakibatkan tidak bisa mengajar, maka kepala sekolah berusaha untuk selalu bisa mengatasi hal tersebut untuk dapat berkoordinasi dengan guru piket untuk menggantikan mengajar atau dapat juga dilakukan kepala sekolah langsung mengajar sebagai bentuk dari tugas tambahan kepala sekolah mengajar, selain tugas mengajar yang dilakukan kepala sekolah juga melaksanakan bimbingan seperti membimbing kompetisi sains nasional (KSN) baik pada tingkat Kabupaten maupun Provinsi, kepala sekolah melakukan kolaborasi dengan guru pembimbing kegiatan KSN dengan tujuan dapat terus meningkatkan kompetensi siswa.

2) Tugas Tambahan Promosi Kebudayaan

Pelaksanaan tugas tambahan promosi kebudayaan yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu dengan cara kepala sekolah mengarahkan dan membuat kebijakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan promosi kebudayaan, seperti melaksanakan pemakaian batik daerah dihari yang telah ditentukan untuk semua civitas akademika sekolah sebagai bentuk mencintai dan menghargai warisan budaya bangsa, selain itu juga dilakukan sosialisasi berkaitan dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia melalui poster-poster yang dipajang di mading sekolah yang berkaitan dengan budaya sebagai bentuk dari promosi kebudayaan, dan juga dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan intrakurikuler (muatan lokal) maupun kegiatan ekstra kurikuler yang mengakomodir nilai-nilai budaya setempat, hal tersebut yang biasa kepala sekolah lakukan sebagai bentuk tugas tambahan kepala sekolah dalam hal promosi kebudayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi tugas guru dan kepala sekolah terhadap kompetensi siswa yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Pandeglang mengikuti aturan yang berlaku, dalam menjalankan tugas sebagai guru berpatokan pada aturan yang ditetapkan pemerintah yaitu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang guru dan dosen, dimana dalam implementasi tugas guru yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Pandeglang yaitu terdiri dari tugas mendidik, tugas mengajar, tugas membimbing, tugas mengarahkan, tugas melatih, tugas menilai dan tugas mengevaluasi. kesemuanya itu diimplementasikan dengan baik dan benar oleh guru di SMA Negeri 7 Pandeglang guna mencapai kompetensi siswa.

Selain tugas guru dalam penelitian ini diungkapkan juga mengenai temuan yang kaitanya dengan tugas kepala sekolah, yang diimplementasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15 Ayat 1-5 dimana

dalam implementasi tugas kepala sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 7 Pandeglang terdiri dari, tugas kepala sekolah sebagai manajerial, tugas kepala sekolah sebagai pengembangan kewirausahaan, tugas kepala sekolah sebagai supervisi guru dan tenaga kependidikan, selain menjalankan tugas utama seperti yang disebutkan di atas kepala sekolah juga melaksanakan tugas tambahan kepala sekolah yaitu terdiri dari tugas mengajar atau membimbing serta tugas promosi kebudayaan, kesemuanya itu dapat diimplementasikan dengan baik dan benar oleh kepala sekolah SMA Negeri 7 Pandeglang guna mencapai kualitas kompetensi siswa.

Berdasarkan implementasi tugas guru dan kepala sekolah yang dilakukan di SMA Negeri 7 Pandeglang seperti yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa dalam implementasinya mengikuti sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 dalam menjalankan tugas guru, dan juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15 Ayat 1-5 dalam

menjalankan tugas kepala sekolah, dalam implementasi yang mengikuti atauran tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman untuk terus meningkatkan mutu sekolah yang akan berdampak terhadap

kualitas kompetensi siswa kearah yang lebih baik di SMA Negeri 7 Pandeglang.

DAFTAR PUTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15 Ayat 1-5
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 3 Ayat 1
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 4 Ayat 1
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung; Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; PT Alfabeta
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktinya*. Jakarta; Rajawali Pers
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 49 Ayat 1